

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bab ini di paparkan hasil penelitian dan data yang di peroleh peneliti selama melakukan penelitian. Paparan data dan hasil hasil paparan data di lapangan yaitu hasil wawancara. Pada fokus penelitian implementasi tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di SMP Islam Al-Azhaar dan SMP Islam Al-Badar Tulungagung. Adapun paparan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di SMP

Islam Al-Azhaar Tulungagung:

a. Tujuan Pembelajaran

Perencanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, adalah dengan merumuskan tujuan bersama guna merencanakan sebuah kegiatan yang akan di laksanakan sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Yuni Selaku Waka Kurikulum yang mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini di mulai sekitar 4 tahun yang lalu dan di musyawarahkan bersama dengan kepala sekolah dan guru lainnya. Jadi dulu melihat kebutuhan, ingin diarahkan kemana anak-anak yang selesai ke yanbu'a, jadi jika ada kegiatan atau program apapun pihak sekolah selalu bersama-sama untuk musyawarah tidak hanya dengan guru-guru melainkan juga dengan para orang tua siswa agar tetap terjalin kebersamaan dan kesepakatan bersama. Bersama-sama merumuskan tujuan tahfidz Al-Qur'an ini, tujuannya tidak lain

adalah mencetak generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadi insan yang Qur'ani seperti visi misi sekolah ini, sekolah sangat konsisten dalam mewujudkan visi misi dengan berbagai program kegiatan pembelajaran keislaman, yaitu dengan di bentuknya kelas yanbu'a dan sekarang di tambah dengan kelas tahfidz, dengan adanya pembelajaran tahfidz akan mengurangi kegiatan anak-anak yang kurang bermanfaat, dan banyak sekali manfaat yang akan di rasakan”¹

Sama halnya seperti hasil wawancara dengan Ibu Heni, salah satu Ustadzah program tahfidz. Beliau mengungkapkan bahwa:

“jadi pihak sekolah setiap apapun yang sekolah adakan selalu di musyawarahkan dahulu untuk merumuskan tujuan seperti halnya kegiatan pembelajaran tahfidz ini pihak sekolah bertekad untuk meneruskan kegiatan pembelajaran yang dulu karena sebenarnya dari awal memang sekolah sangat menekankan ke akhlaq dan menjadi insan yang qur'ani. Pihak sekolah juga selalu melibatkan orang tua siswa jika sekolah memiliki kegiatan baru. Dukungan dari para orang tua siswa menjadi penyemangat pihak sekolah karena banyaknya masukan serta kritik dan saran. Musyawarah ini kadang di adakan setiap semester. jadi dengan adanya pembelajaran tahfidz ini adalah sebagai penguat kegiatan keislaman lainnya. Dan memang ini adalah sebagai terusan dari pembelajaran yanbu'a maka sekolah meneruskannya dengan pembelajaran tahfidz agar anak anak yang selesai yanbu'a tidak berhenti sampai disitu tapi juga memulai menghafal dan memahami. Jadi bisa dikatakan tujuan diadakannya pembelajaran tahfidz agar pemahaman anak-anak benar benar matang di Al-Qur'an ini. Maka dari situ banyak orang tua yang setuju, ”²

Kemudian senada dengan penuturan Bapak 'Adhim selaku Guru PAI. Beliau menuturkan bahwa:

“tujuan diadakannya pembelajaran tahfidz yaitu agar siswa atau anak-anak dapat meneruskan belajar Al-Qur'annya dengan baik, dulu Cuma hanya ada yanbu'a kemudian diusulkannya pembelajaran tahfidz ini maka sangat baik jika anak-anak dapat

¹ W/YN/WK/SMPIAA/28-3-2018 Pukul 08.30 WIB

² W/HN/GT/SMPIAA29/ Maret 2018 pukul 12.00 WIB

menghafal sedikit demi sedikit, melalui musyawarah selalu di adakan oleh pihak sekolah karena disana banyak sekali masukan yang membangun sebelum suatu kegiatan di lakukan nantinya. Pihak sekolah selalu memberi pintu seluas-luasnya jika banyak sekali masukan bahkan kritik, dan sebelum kegiatan pembelajaran tahfidz dulu berlangsung sudah di adakan musyawarah bersama dan semua menyambut dengan antusias dan sangat baik. ini adalah lanjutan dari program Yanbu'a dan dengan ini sangat membantu. Mereka memiliki keluasan pengetahuan tentang surah surah minimal mereka paling tidak mempunyai targed sendiri dalam menghafal karena setiap harinya harus stor. Dan pandangannya dengan adanya pembelajaran tahfidz ini anak-anak menjadi lebih cinta dengan Al-Qur'an.³

b. Kebutuhan pendidik/guru tahfidz

Kebutuhan seorang guru dalam suatu pembelajaran sangatlah vital, guru menjadi salah satu yang dipikirkan, karena komponen pembelajaran salah satu nya adanya guru, guru disini adalah guru atau ustadz/ustadzah yang di beri amanat dan kompeten dalam bidangnya, peneliti telah mewawancarai terkait kebutuhan pendidik/guru tahfidz tersebut dengan ibu Heni selaku ustadzah tahfidz, beliau menjelaskan bahwa:

“disini untuk guru tahfidz itu khusus jadi memang hanya mengajar pembelajaran tahfidz saja, karena pihak sekolah tidak mau ingin benar-benar mencari yang hafidz dan hafidzoh untuk ustadz /ustadzah tahfidz, saya kira ini bagus sekali karena anak-anak perlu adanya pendamping yang memang kompeten di bidangnya, begitu juga dengan ustadz dan ustadzah yanbu'a, sekolah juga menerapkan sistem guru yanbu'a juga sebelum mengajar yanbu'a harus sudah benar-benar lulus di yanbu'a.”⁴

³W/AA/GPAI/SMPIAA/27 Maret 2018 pukul 13.00 WIB

⁴ W/HN/GT/SMPIAA/29 Maret 2018 pukul 12.00 WIB

Hal yang sama di kemukakan oleh ibu Yuni selaku kepala Sekolah, bahwa:

“kebutuhan guru tahfidz di sekolah sangat tinggi, mengingat siswa disini juga lumayan banyak jadi untuk guru tahfidz memang sekarang sangat di butuhkan. Dari pihak sekolah mengkhususkan bagi yang mengajar tahfidz bukan guru mata pelajaran atau bahkan guru kelas. Agar pembelajaran anak-anak dapat lebih fokus dan terarah. Tapi memang untuk guru tahfidz semakin kesini semakin sulit mencari, mungkin karena satu dan lain hal. Tapi dari semua guru pengajar yang lain saling memberi tahu kepada sanak saudara atau teman-temannya yang hafidz-hafidzoh untuk merangkul dan bersama-sama mengabdikan di sekolah ini untuk mengajar dan membimbing belajar menghafalkan Al-Qur'an.”⁵

Jadi dapat di katakan pendidik menjadi faktor utama pembelajaran dapat berjalan dengan baik, pendidik, ustadz/ustadzah tahfidz di haruskan kompeten dalam bidangnya, setidaknya menguasai, memahami apa yang di ajarkannya.

Berikut ini adalah hasil dokumentasi saat peneliti sedang wawancara dengan informan.⁶



⁵ W/YN/WK/SMPIAA/28-3-2018 Pukul 08.30 WIB

⁶ D/HN/GT/SMPIAA/29 Maret 2018 pukul 12.00 WIB

c. Menerapkan Targed Hafalan

Membelajari anak untuk belajar menghafal Al-Qur'an adalah sebuah tantangan, terkadang guru harus memberikan beberapa cara agar tujuan dari pembelajaran tahfidz tercapai. Hal ini mengharuskan guru untuk merencanakan sebuah targed hafalan setiap harinya agar anak dapat terus istiqomah menghafal. Maka sebelum guru melaksanakan tugasnya dalam membimbing siswa siswi guru atau ustadz/ustadzah telah memberikan targed hafalan dahulu terhadap siswa siswinya. Berikut penuturan ibu Heni selaku ustadzah tahfidz, bahwa:

“untuk hafalan sendiri anak-anak di beri targed minimal 5 ayat perharinya, kita coba untuk memberi targed. Itu targed hafalan minimal ya, kalau bisa lebih malah lebih bagus. Yang terpenting dari pihak sekolah sudah menetapkan targed, untuk yang dulu di SD Islam Al-Azhaar yang sudah menghafalkan juz ‘Amma, maka akan di teruskan surat setelahnya dan setelah itu masuk di juz 1 dan seterusnya. Setidaknya anak-anak sudah mengafalkan di juz 30 nya dulu, dan untuk juz 1 dan seterusnya di jalankan dengan pelan-pelan. Kita berharap dengan adanya targed anak-anak yang mengikuti pembelajaran tafidz merasa tertantang dan termotivasi setiap harinya, kita juga akan memberikan beasiswa untuk anak-anak yang sudah hafal juz 1, juz 2 juz 3 dan seterusnya, ini merupakan rencana dan suatu kebijakan yang di lakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar”⁷

Berikut adalah salah satu foto hasil observasi hafalan bersama ustadz pendamping

⁷ W/HN/SMPIAA/GT/29 Maret 2018 pukul 12.00 WIB



Seperti halnya yang di katakan ibu Yuni selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“pihak sekolah memberi targed minimal 5 ayat sehari, jangka panjangnya anak anak juga tidak kita paksa untuk menghafal seluruhnya yaitu 30 juz. Karena basic nya disini sekolah juga yang harus belajar materi mata pelajaran pada umumnya. Yang terpenting anak-anak menjalankan pembelajaran tahfidz di sekolah dengan baik yang selalu stor hafalan setiap hari dengan ustadz/ustadzah pembimbingnya. Targed kita dapat menumbuhkan cinta Al-Qur’an kepada anak-anak di usia mereka saat ini. Dan tentu hasilnya akan mereka rasakan suatu saat nanti”.⁸

Berikut ini adalah hasil dokumentasi dari wawancara peneliti dengan informan.⁹

⁸W/YN/WK/SMPIAA/28-3-2018 Pukul 08.30 WIB

⁹ D/YN/WK/SMPIAA/28 Maret 2018 pukul 08.30



d. Menyeleksi Peserta didik

Untuk menentukan berjalannya pembelajaran tahfidz pastinya akan merencanakan siswa mana yang sekiranya memenuhi syarat untuk mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, yakni yang di lakukan yaitu menyeleksi peserta didik dahulu dengan diadakannya tes baca dan tulis Al-Qur'an. seperti hasil wawancara peneliti dengan ibu Heni selaku ustadzah tahfidz, bahwa:

“dari pihak ustadz ustadzah tahfidz selalu menyeleksi terlebih dahulu sebelum pembelajaran tahfidz di laksanakan, seleksi ini diadakan saat tahun ajaran baru, saat siswa baru telah di terima maka akan diadakan tes baca Al-Qur'an, dilihat terlebih dahulu bagaimana cara baca nya apakah sudah layak untuk di masukkan di pembelajaran tahfidz nantinya atau belum, jikalau belum maka siswa tersebut harus berada di kelas yanbu'a, yaitu kelas dimana anak-anak dapat belajar jilid. Belajar mengenai makhraj dan tanda baca Al-Qur'an sampai di nyatakan siswa tersebut lulus di yanbu'a maka boleh mengikuti kelas tahfidz. Dan disana akan di bimbing bersama ustadz-ustadzah pembimbing yanbu'a. Jadi sebelum siswa dapat mengikuti pembelajaran tahfidz harus bagus dulu bacaan Al-Qur'annya. Dari pihak sekolah sangat menyeleksi betul kompetensi siswa dalam hal bacaan Al-Qur'annya”¹⁰

¹⁰W/HN/GT/SMPIAA//29 Maret 2018 pukul 12.00 WIB

Sama halnya yang di katakan Ibu Yuni Selaku kepala sekolah, beliau menambahkan, bahwa:

“kalau untuk masuk ke tahfidz harus lulus dulu di tes baca Al-Qur’annya baru dapat masuk tahfidz, kami selalu menekankan kepada seluruh ustadz-ustadzah agar dapat melihat mana anak yang sekiranya benar-benar layak mengikuti pembelajaran tahfidz dan mana yang belum. Harus di pakai betul tanda baca, dan lancar membacanya baru bisa lolos untuk dapat mengikuti kelas tahfidz.”¹¹

Bapak ‘Adhim selaku guru mata pelajaran PAI juga menambahkan bahwa:

“saya kira yang telah di rencanakan sekolah sebelum benar-benar anak ikut tahfidz itu sangat penting, yaitu ada kelas yanbu’a. Disitu anak-anak dapat belajar sampai bisa dengan pembimbingnya. Ngaji dengan mengetahui tajwid dan di baca dengan tartil, itu adalah dasar yang harus dimiliki sebelum melangkah ke hafalan. Bukan sekolah menolak siswa yang tidak bisa baca Al-Qur’an, tapi akan di bantu sampai dia benar benar paham. Makannya ada kelas yanbu’a. Ini menjadi bentuk konsistensi sekolah agar dapat menciptakan insan yang qur’ani”¹²

Berikut ini adalah hasil dokumentasi wawancara peneliti dengan informan.¹³



¹¹W/YN/WK/SMPIAA/28-3-2018 Pukul 08.30 WIB

¹²W/AA/GPAI/SMPIAA/27 Maret 2018 pukul 13.00 WIB

¹³D/AA/GPAI/SMPIAA/27 Maret 2018 pukul 13.00 WIB

2. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al- Qur'an juz 30 di SMP Islam Al- Azhaar Tulungagung:

Dengan di adakannya pembelajaran tahfidz di sekolah ini menjadi salah satu usaha lembaga sekolah guna menumbuh kembangkan cara belajar anak mencintai dan mendalami Al-Qur'an. Ini akan menjadi bekal untuk siswa sendiri dan untuk masyarakat. Untuk mewujudkannya harus di dasari dengan keistiqomahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tahfidz setiap harinya. Di bawah ini terdapat beberapa wawancara peneliti mengenai mekanisme pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30 di SMP Islam Al-Azhaar.

a. Waktu kegiatan pembelajaran

Untuk pelaksanaannya sendiri disini peneliti telah memperoleh hasil wawancara dari beberapa guru tentang bagaimana pelaksanaan implementasi program tahfidz. Salah satunya adalah Ibu Heni selaku ustadzah tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

“waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz sebelum jam pelajaran di mulai yaitu di jam 08.00 pagi dan di laksanakan di *hall* yang setiap hari di sana di lakukan aktivitas seperti beribadah shalat dhuha, tahfidz Al-Qur'an, shalat dhuhur dan lain-lain. Pelaksanaan kegiatan ini setiap hari, dari hari Senin sampai Sabtu. Hari Senin di laksanakan setelah selesai upacara lalu di lanjutkan hafalan, jika bukan hari Senin maka *shalat dhuha* berjama'ah dulu lalu di lanjutkan dengan pembelajaran tahfidz. Kita memang sengaja melaksanakan di pagi hari karena pagi

adalah dimana waktu anak-anak siap menangkap hafalan dan masih *fresh*, sebelum melaksanakan kegiatan menerima mata pelajaran di kelas anak-anak di tuntun untuk menghafal, itu tujuannya juga sangat baik yaitu otak di rangsang untuk bekerja mengingat ayat Al-Qur'an yang inyAllah akan membuka kemudahan menangkap mata pelajaran saat di kelas nanti. setelah selesai stor akan di catat oleh pembimbingnya yaitu ustadz ustadzahnya di buku tahfidz yang di bawa anak-anak.”¹⁴

Di bawah ini adalah hasil foto observasi yanbu'a di dalam kelas



Hal serupa juga di kemukakan oleh Waka Kurikulum ibu Yuni, beliau mengemukakan bahwa:

“tahfidz di mulai jam 08.00 pagi, anak-anak sudah stor hafalan dengan asatidz nya. Semua berkumpul di *hall* (aula) membentuk halaqah. Dan yang masih yanbu'a berada di kelas juga di dampingi asatidz. Setelah itu selesai masuk jam pembelajaran. Dengan adanya kegiatan ini membantu anak dalam pembelajaran Al-Qur'an nya. Dan semoga menjadi para hafidz dan hafidzoh kedepannya.”¹⁵

Hal ini di buktikan dengan observasi peneliti yang melihat langsung bagaimana kegiatan pembelajaran disana, banyak yang

¹⁴W/HN/GT/SMPIAA/29 Maret 2018 pukul 12.00 WIB

¹⁵W/YN/WK/SMPIAA/28 Maret 2018 Pukul 08.30 WIB

sedang membuat halaqah halaqah dan kegiatan berlangsung dengan tenang¹⁶

Berikut ini adalah hasil dokumentasi saat pembelajaran tahfidz berlangsung.¹⁷



b. Materi Pembelajaran

Mengenai materi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an peneliti telah mengadakan wawancara dengan ustadzah tahfidz serta observasi di *hall* dan melihat pelaksanaan pembelajaran tahfidz di laksanakan, materi surah di juz 30 dan setiap halaqah mempunyai tingkatan hafalan sendiri.¹⁸ adapun hasil wawancara peneliti terhadap ustadzah Heni selaku salah satu pembimbing tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar, beliau mengatakan bahwa:

“anak-anak memulai dengan surat Al-fatihah sampai surat An-Naba’, jikalau mereka sudah melewati di juz 30 nya

¹⁶ O/SMPIAA/28 Maret 2018 pukul 08.00 WIB

¹⁷ D/SMPIAA/28 Maret 2018 pukul 08.00 WIB

¹⁸ O/SMPIAA/29 Maret 2018 pukul 07.30 WIB

maka akan di lanjutkan di surat Al-Baqarah, ada beberapa anak yang sekarang sudah pegang 1-3 juz, ini menjadi pancingan untuk anak-anak lain yang masih jauh dalam menghafal. Materi pembelajaran ini di lakukan dari kelas VII, VIII, IX. Dari sekolah sendiri masih sekitar 4 tahun melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini. Jadi untuk materi kita pelan-pelan melihat kemampuan anak-anak dalam menghafal setiap harinya. Rencana kedepan akan terus memperbaiki dan menambah beberapa surat dalam materi hafalan. Tapi untuk saat ini kita optimalkan dulu juz 30 dan beberapa surat panjang lainnya seperti yasin, waqiah. Nanti jika keseluruhan anak sudah mampu dan siap maka akan di tambah beberapa surat tambahan.”¹⁹

Ibu Yuni selaku Waka Kurikulum memberikan penuturan terhadap materi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini, bahwa:

“untuk materi sendiri dari sekolah memang diawali dulu di juz 30 nya, setelah selesai baru melangkah ke juz 1. Jadi jika ada anak yang mampu menghafal lebih dari juz 30, pihak ustadz ustadzah sangat membuka dan sudah ada beberapa anak yang sudah sampai di juz 3. Jadi bisa di katakan materi pembelajaran tahfidz melihat juga kemampuan siswa dalam menghafal. Dan kalau anak yang dapat menghafal juz 1 itu memang dari kecil sudah di tanamkan hafalan.”²⁰

c. Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan tahfidz tentu adanya metode dalam setiap implementasinya, terkait dengan ini peneliti bertanya dan di tanggapi langsung oleh beberapa informan. Yaitu Ibu Heni selaku ustadzah tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

“disini kita bentuk halaqah-halaqah dan total halaqah ada 9 untuk tahfidz, jadi itu sesuai tingkatan hafalannya dan setiap halaqah memiliki 1 ustadz atau ustadzah yang

¹⁹W/HN/GT/SMPIAA/29 Maret 2018 pukul 12.00 WIB

²⁰W/YN/WK/SMPIAA/28-3-2018 Pukul 08.30 WIB

mendampingi. Berbicara metode disini menggunakan metode *muraja'ah* dalam pelaksanaannya hal ini untuk menanamkan hafalan yaitu *nderes* bersama maupun *nderes* sendiri. Metode ini sangat efektif bagi anak-anak, terkadang *nderes* bersama temannya sebelum stor kepada pembimbing, anak-anak tahfidz terkadang harus di ingatkan terlebih dahulu jika mereka lupa ayat yang akan di hafalnya. Ustadz ustadzah membantu mengingatkan dan memerintahkan untuk mengulang ulang sampai benar-benar fasih dan mantap bacaanya. Lalu jika di rumah anak sudah harus punya bacaan baru yang akan di stor esok harinya. Jadi di sekolah tinggal mengulang sendiri kemudian di stor kepada ustadz ustadzah pembimbing tahfidz. Sampai sekarang pun kami masih mencari pola pola lain dalam menghafal untuk anak-anak agar mereka menjadi semangat, tidak gampang lupa dan terjaga hafalannya.²¹

Pada hari yang sama peneliti melakukan observasi di beberapa halaqah untuk melihat proses berlangsungnya hafalan siswa siswi bersama ustadz dan ustadzah.

Sama halnya dengan yang di katakan Waka

Kurikulum Ibu Yuni, beliau mengatakan bahwa:

“berbicara masalah metode tahfidz, sampai sekarang untuk metode dengan pola pola menghafal masih mencari yang sesuai dan pas. Namun sekarang untuk memperkuat hafalan kita tekankan pada *muraja'ahnya*. Karena kendala anak-anak sekarang ini lupa ayat ayat yang kemarin sudah di hafal, tapi untuk menghafal ayat baru mereka mudah. Dari sini memang perlu penekanan dalam *muraja'ah*. Dan saya kira *muraja'ah* masih menjadi metode efektif. Metode lain yang di terapkan ustadz-ustadzah adalah dengan memberikan motivasi dan nasehat-nasehat untuk siswa karena dengan metode ini siswa dapat lebih bersemangat²²

²¹W/HN/GT/SMPIAA/29 Maret 2018 pukul 12.00 WIB

²²W/YN/WK/SMPIAA/28 Maret 2018 Pukul 08.30 WIB

Di bawah ini adalah hasil dokumentasi peneliti saat pemberian nasehat untuk motivasi siswa siswa di SMP Islam Al-Azhaar.²³



3. Hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30 di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Suatu implementasi pembelajaran akan menjadi suatu keberhasilan jika hasil pembelajarannya dapat di terima dengan baik oleh siswa dan guru. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di SMP Islam Al-Azhaar Ibu Heni, beliau mengatakan bahwa:

“dengan adanya implementasi pembelajaran tahfidz ini siswa semakin terpacu dalam belajarnya, karena dilihat dari hasil belajar tahfidz ini juga menjadi dampak yang baik dari siswa siswi, baik dari penanaman jiwa qur’ani, kedisiplinan dan masih banyak lainnya, karena implementasi tahfidz ini juga termasuk kegiatan wajib di sekolah jadi anak-anak terpacu untuk mengikuti”²⁴

²³ D/SMPIAA/28 Maret 2018 pukul 08.00 WIB

²⁴ W/SMPIAA/28 Maret 2018 pukul 08.15 WIB

Peneliti melihat dari aktifitas setiap hari siswa-siswi di sekolah sangat baik dengan di mulai menghafal Ayat Al-Qur'an saat pagi hari. Terlihat memang ada yang beberapa siswa merasa terpaksa namun dengan penting untuk di tanamkan. Dari yang terlihat terpaksa maka semakin lama akan terbiasa dan menikmati kebiasaan tersebut.

Pernyataan yang sama juga di kemukakan oleh Ibu Yuni bahwa,

“implementasi tahfidz ini juga di rasa dilakukan secara tidak terpaksa karena mereka dari awalpun sudah mengetahui dan di sepakati oleh orang tua masing-masing. Untuk hasil yang selama ini di lakukan dari implementasi tahfidz Al-Qur'an sangat berkembang dari tahun ke tahun, dari yang awalnya hanya sampai di juz 30 tapi alhamdulillah siswa ada yang sampai naik ke juz 1, dan bahkan tahun kemarin kami bisa meraih juara 1 lomba takhfidz tingkat nasional. Itu merupakan pencapaian yang bisa di katakan berhasil dalam mengimplementasikan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an selama ini.”²⁵

Dapat di simpulkan bahwa hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar adalah sangat menumbuh kembangkan jiwa qur'ani siswa dan semangat kedisiplinan.

4. Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30 di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Menjadi sesuatu yang tidak mungkin jika suatu kegiatan tidak dilakukan evaluasi, sama halnya pembelajaran tahfidz ini, pihak sekolah tentu melakukan evaluasi, ini di buktikan dengan

²⁵ W/SMPIAA/28 Maret 2018 pukul 08.15 WIB

hasil wawancara dan beberapa hasil dokumentasi yang di lakukan peneliti.

a. Stor Hafalan

Maka hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu Ibu

Heni selaku ustadzah tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap hari pembelajaran tahfidz selalu mengadakan evaluasi, yaitu evaluasi harian, anak-anak diminta untuk stor minimal 5 ayat kepada pembimbingnya, dari situ anak-anak secara perlahan menyimpan hafalannya sedikit demi sedikit, kemudian ada evaluasi setiap pekannya yaitu tashih. Anak akan mengulang hafalannya dari sepekan itu dan dari situ terlihat progress anak-anak dalam menghafal. Juga di dukung dengan muraja’ahnya yang dari situ terlihat seberapa kuat penanaman hafalannya. Dalam mengevaluasi pembelajaran tahfidz haruslah anak-anak menguasai kefasihan bacaannya, makhraj, menggunakan tajwid dengan benar, jadi tidak hanya bagaimana hasil ia menghafal tapi juga hasil bacaannya, maka pentingnya evaluasi terus menerus agar anak senantiasa terbiasa membaca dengan benar dan tidak hanya menghafal. Untuk penilaiannya kita masukkan dalam raport tahfidz, jadi ada lembaran paparan nilai anak-anak tahfidz untuk melihat tingkat pencapaiannya selama di sekolah.”²⁶

²⁶W/HN/GT/SMPIAA/29 Maret 2018 pukul 12.00 WIB

“Dan lagi perbedaan anak-anak tahfidz dengan yang tidak itu terasa berbeda di akademisnya, terlihat anak tahfidz lebih unggul dalam akademisnya dan mereka lebih terarah. Ini tidak tahu kenapa tapi mungkin karena mendapat manfaat dari mereka menghafalnya itu tadi. Pembelajaran ini sudah sangat efektif dalam menciptakan penanaman dan pembiasaan anak-anak untuk yang di idamkan sekolah selama ini. Sudah sangat membantu permasalahan anak-anak dalam membaca Al Qur’an.²⁷

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak ‘Adhim selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran ini sudah sangat efektif jika di kaitkan dengan permasalahan anak-anak dalam mempelajari membaca Al-Qur’an, dan anak-anak menjadi semakin tau wawasan mengenai surah-surah dalam Al-Qur’an. Kalau evaluasi untuk siswa sendiri ada raport khusus untuk tahfidz, jadi memang mata pelajaran PAI dan tahfidz ini sendiri sendiri. Tapi dengan adanya pembelajaran tahfidz dan yanbu’a ini sangat terbantu dalam pembelajaran Al-Qur’annya, akademis anak-anak menjadi lebih baik khususnya PAI yang memang banyak memuat ayat-ayat Al-Qur’an. Anak-anak di ajarkan bagaimana membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar melalui yanbu’a karena disitulah anak dapat belajar tajwid yang benar, setelah itu barulah anak dapat meneruskannya di tahfidz untuk sarannya dapat menghafal ayat ayat Al-Qur’an. Jika dilihat dari segi perilaku anak-anak sendiri menjadi sangat terkontrol karena mungkin adanya manfaat dari menghafal ayat Al-Qur’an itu sendiri.²⁸

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yuni selaku Waka Kurikulum, beliau menuturkan bahwa:

“Evaluasi dilaksanakan setiap hari dengan stor haflan dan pengulangan hafalan, Setiap hari berupa stor-an anak-anak kepada pembimbingnya minimal 5 ayat itu, sedangkan setiap minggu seklaai itu stor kepada pembimbingnya hafalan yang telah ia hafal setiap hari itu, jadi anak-anak

²⁷W/HN/GT/SMPIAA/29 Maret 2018 pukul 12.00 WIB

²⁸W/AA/GPAI/SMPIAA/27 Maret 2018 pukul 13.00 WIB

mengulangi semua hafalan dalam seminggu. Dan setiap harinya untuk mengecek targed anak-anak dapat dilihat dari buku kontrol tahfidz dan akan di masukkan dalam raport anak-anak sendiri, disitu terlihat nilai hafalannya selama dia sekolah.²⁹

b. Kontrol dari orang tua dan guru

Dari beberapa wawancara di atas peneliti kembali bertanya tentunya kepada informan, bahwa pasti memiliki hambatan atau kendala setiap pelaksanaannya, dan dari itu berikut ini adalah hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu ibu Heni selaku ustadzah program tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

“Sekolah juga meminta orang tua siswa mengontrol putra putrinya di rumah bagaimana belajarnya dan bagaimana hafalannya. Karena memang sebelumnya orang tua mengetahui jika sekolah melaksanakan pembelajaran tahfidz, jadi dengan ini di harapkan adanya kepedulian dari orang tua. Pembelajaran tahfidz ini sangatlah efektif dalam menghadapi anak-anak yang bermasalah dalam belajar Al-Qur’an, anak-anak semakin tau ilmu membaca Al-Qur’an yang benar dan mengetahui wawasan tentang Al-Quran juga dapat menghafal untuk manfaatnya di kemudian hari. Dalam menghafal ini sangat perlu *support* dari orang tua di rumah terkait penjagaan hafalan yang terkadang orang tua jarang yang peduli akan hal tersebut, karena mungkin *background* mereka berbeda beda ada yang orang tua sibuk bekerja dan kesibukan lainnya maka pengawasan hafalan di rumah tidak terlalu di perhatikan. Namun sekarang ustadz/ustadzah di setiap *halaqah* dapat mengontrol melalui *whatsapp* grup *halaqahnya* masing masing. Jadi dengan ini setiap ustadz/ustadzah tahfidz dapat mengontrol siswa di rumah dengan orang tua siswa melalui *whatsapp* grup itu tadi. Kalau kendala mengenai kejenuhan anak dalam menghafal, para ustadz ustadzah memberikan cerita-cerita teladan para alim ‘ulama dan motivasi sehingga dapat membangkitkan semangat anak-anak untuk menghafal

²⁹W/YN/WK/SMPIAA/28-3-2018 Pukul 08.30 WIB

kembali Jadi kami memang menekankan bagaimana anak-anak dapat belajar Al-Qur'an membaca dengan baik, menghafalkan dapat mencintai Qur'an lalu memahami makna dan insyAllah dari ini dapat menjadi anak-anak yang berakhlak mulia³⁰

Kemudian peneliti kembali bertanya dengan pertanyaan yang sama dan di jawab oleh informan lain yaitu Ibu Yuni selaku Waka Kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

Kalau kendala seperti yang di katakan di awal yaitu untuk mencari asatidz baru untuk tahfidz karena beberapa sebab diantaranya memang dari sekolah tidak seberapa dalam hal bisyaroh maka dari itu masih lumayan sulit. Dan kendala lainnya adalah anak-anak sendiri, saat ini mereka mulai kendor hafalannya. Anak-anak menambah hafalan baru itu mudah tapi mengulang hafalannya itu yang sulit. Jadi dengan ini akan lebih di tekankan pada muroja'ahnya. Dan lagi mereka saat ini mulai menghafal dengan tidak di perhatikan tajwid yang benar. Mereka fokus kepada hafalan baru setiap harinya, maka dari itu dengan ini penekanannya kepada anak-anak adalah mengingatkan tajwidnya, bahwa meskipun menghafal namun tajwid tidak boleh di tinggalkan. Kendala dari orang tua sendiri yaitu kurangnya mengontrol dalam hal hafalan karena mungkin orangtua sibuk, dulu dengan adanya buku kontrol tahfidz orang tua harus menandatangani buku tersebut sebagai adanya wujud kontrol hafalan dari orang tua. Tapi dengan kendala kesibukan orang tua maka kontrol cukup melalui *whatsapp* dengan guru tahfidznya saja. Jadi buku kontrol menjadi tidak begitu jalan. Untuk yang lain mungkin kegiatan tadabbur alam dapat menjadi bagian dari refreshing mereka juga mereka muroja'ah bersama sama saat di perjalanan. Lalu untuk memberikan penghargaan dan motivasi lain, sekolah selalu menyelenggarakan wisuda tahfidz, dari sini mereka akan bangga dengan kerja kerasnya selama ini, dan sebenarnya akan banyak manfaat yang mungkin sekarang

³⁰W/HN/GT/SMPIAA/29 Maret 2018 pukul 12.00 WIB

belum mereka rasakan, tapi insyAllah akan selalu menjadi manfaat di kehidupannya kelak.³¹

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa siswa di SMP Islam Al Azhaar, yaitu Ahmad Billy Sanjaya dan Ilham Fajar Ainur R. Peneliti bertanya mengenai kegiatan selama program berlangsung dari pendapat mereka, bahwa:

Setiap hari sebelum jam belajar di mulai ada tahfidz dulu di hall, ada teman yang masih jilid ikut kelas Yanbu'a, dan kalau sudah bisa langsung di tahfidz. Saya dan teman-teman biasanya malas menghafal tapi ustadz nya membimbing agar teman-teman mau kembali menghafal. Karena bosan setiap hari menghafal, jadi ustadz selalu memberi semangat, juga di nasehati, ustadz selalu membantu ketika proses stor hafalan. Saya dan teman-teman meskipun terkadang malas tetapi senang karena bisa belajar Al-Qur'an bersama ustadz dan teman-teman lainnya.³²

Wawancara di atas di buktikan dengan hasil dokumentasi peneliti saat wawancara berlangsung³³



³¹W/YN/WK/SMPIAA/28-3-2018 Pukul 08.30 WIB

³²W/ABS/S/SMPIAA/29 Maret 2018 pukul 10.30 WIB

³³D/AB dan IF/S/SMPIAA/29 Maret 2018 pukul 10.30 WIB

5. Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30 di SMP

Islam Al-Badar Tulungagung:

- a. Tujuan di bentuknya pembelajaran tahfidz

Perencanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 17 April 2018 pukul 09.00 dengan informan yakni bapak Yusuf selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“tujuan di bentuknya pembelajaran Al-Qur'an ini adalah meneruskan dan mengembangkan pembelajaran dari tilawati, lalu di kembangkan menjadi tahfidz, mengingat anak-anak sekolah disini mencapai 3 tahun, jadi dari sekolah ingin memberikan pembelajaran tahfidz agar menjadi manfaat bagi anak-anak kelak. Dan memang mayoritas anak-anak dulunya dari SD jadi untuk membaca Al-Qur'annya pun kesulitan jadi dibantu dengan pembelajaran ini anak-anak menjadi terbiasa belajar menghafal dan belajar bacaan Al- Qur'an. Kalau mengenai penggagas yaitu saya dan ustadz Alfan selaku guru mata pelajaran PAI, juga di konsultasikan dengan konsultan. Juga dari sekolah sudah katakan kepada orang tua wali murid dan mereka mndukung. Dan semoga dengan pembelajara tahfidz akan menjadi manfaat untuk anak-anak ke depannya.³⁴”

Hal serupa juga di katakan oleh bapak Alfan selaku Guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Dulu awalnya belum ada tahfidz, hanya tilawati. Kemudian tahfidz juga di awalpun belum berani branding kalau ada pembelajaran tahfidz. Jadi berani branding baru 1 tahun ini. Dulu hanya ada tilawati, dan itupun anak-anak belum mencapai targed yang di harapkan. Jadi dengan

³⁴ W/YS/KS/SMPIAB/17 April 2018 pukul 09.00 WIB

program tahfidz sekarang ini anak-anak menjadi terbantu dan menanamkan cinta Al-Qur'an kepada anak-anak.³⁵”

b. Menerapkan targed hafalan

Mengenai targed hafalan, peneliti telah mewawancarai ustadz Alfian selaku guru mata pelajaran PAI dan pembimbing tahfidz Al-Qur'an

“targed hafalan setiap harinya hanya 5 ayat, jadi anak-anak sebisa mungkin menghafal 5 ayat, namun jika ayatnya panjang panjang maka boleh 3 ayat. Ya tergantung panjang atau pendek ayat. Dan targednya anak-anak harus hafal juz 30 sebelum ujian akhir sekolah, dan jika tidak selesai maka ijaah belum bisa di serahkan kepada siswa itu, hal ini di lakukan agar adanya disiplin dalam melakukan segala hal, jadi anak diajarkan bertanggung jawab dalam apa yang ia lakukan, ini juga sudah menjadi kesepakatan antar orang tua dan pihak sekolah”³⁶

Berikut adalah hasil dokumentasi saat peneliti melakukan wawancara dengan informan.³⁷



Kemudian ustadz Yusuf selaku kepala sekolah menambahkan bahwa:

³⁵ W/AF/GPAI/SMPIAB/18 April 2018 pukul 09.00 WIB

³⁶ W/AF/GPAI/SMPIAB/18 April 2018 pukul 09.00 WIB

³⁷ D/AF/GPAI/SMPIAB/18 April 2018 pukul 09.00 WIB

“anak-anak jika tidak diberi targed hafalan sering menyepelkan dan tidak menghiraukan, jadi diberikannya targed hafalan ini agar anak juga merasa memiliki tanggung jawab, sehingga mau melakukannya setiap hari. Targed hafalan ini di berlakukan oleh semua tingkat, baik itu kelas 7, 8 maupun 9. Jadi setiap hari semua kelas menghafal dengan targed hafalan yang disamakan yaitu 5 ayat dalam sehari. Jika ada anak yang cepat dalam menghafal maka boleh di lanjut di Al-Baqarah”³⁸

Jadi, dengan adanya targed maka penghafal yaitu siswa/santri memiliki tanggung jawab, siswa akan merasakan semangat dan termotivasi dala diri sendiri setiap harinya ketika di berikan targed hafalan.

c. Kebutuhan guru / pendidik

Guru atau pendidik menjadi salah satu hal yang penting dalam berjalannya pembelajaran, untuk penelitian ini peneliti mewawancarai informan dari SMP Islam Al Badar mengenai ini, yaitu ustadz Yusuf selaku kepala sekolah, bahwa:

“untuk pendidik tahfidz karena disini baru merintis dan masih baru berjalan maka untuk guru pembelajaran tahfidz Al-Qur’an juz 30 ini hanya guru-guru yang ada di sekolah, jadi bukan benar-benar guru khusus tahfidz, yang biasa menyimak saat anak-anak stor yaitu saya sendiri dengan ustadz Alfian, dan terkadang juga di bantu dengan ustadz Dika dan ustadzah Santi. Yang terpenting anak-anak dapat tetap stor hafalan meski bukan dengan guru yang khusus tahfidz, tapi mereka tetap di pantau dalam menghafal. Kalau nantinya kedepan sudah berjalan dengan baik maka mungkin bisa jadi akan adanya guru tahfidz di sekolah”³⁹

³⁸W/YS/KS/SMPIAB/17 April 2018 pukul 09.00 WIB

³⁹W/YS/KS/SMPIAB/17 April 2018 pukul 09.00 WIB

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ustadz Alfian selaku guru Mata Pelajaran PAI, bahwa:

“untuk yang membimbing stor hafalan setiap hari saya dengan ustadz Yusuf, sekolah kami memang tidak memakai guru khusus tahfidz (hafidz/hafidzoh), karena pembelajaran ini masih menghafal juz 30 dan di tambah beberapa surat pilihan, jadi menurut saya tidak harus di bimbing dengan guru khusus tahfidz yaitu orang yang sudah hafidz/hafidzoh. Mungkin kalau menghafal seluruh Al-Qur’an sebanyak 30 juz maka diperlukan orang yang benar-benar paham metode dan strategi menghafal Al-Qur’an, karena pada dasarnya sekolah sendiri bukan yang benar benar SMP tahfidz Al-Qur’an seperti sekolah tahfidz yang hafalannya sampai seluruhnya yaitu dari juz 1- 30 tapi sekolah mencoba mengimplementasikan pembelajaran tahfidz di juz 30 nya dahulu dengan tujuan menanamkan cinta Al-Qur’an dan tentunya akan menjadi manfaat di suatu saat nanti”⁴⁰

d. Menyeleksi Peserta didik

Dalam menyeleksi peserta didik/siswa di SMP Islam Al-Badar sebelum siswa menghafal juz 30 maka yang di lakukan adalah mengajari siswa tajwid dengan benar, disana akan di ajarkan tajwid dahulu, di ajarkan makhras dengan benar. Seperti yang di katakan ustadz Yusuf selaku kepala sekolah, bahwa:

“sebelum anak-anak mengikuti pembelajaran tahfidz maka harus lulus dahulu di tajwidnya, jika sudah dirasa baik bacaannya maka baru boleh menghafal, ini sifatnya wajib bagi seluruh siswa, jadi seluruh siswa wajib belajar mengikuti pembelajaran tajwid mengaji dengan di dampingi ustadz ustadzah disini, setelah itu harus menghafal surat-surat di juz 30 dan di tambah surat pilihan”⁴¹

⁴⁰W/AF/GPAI/SMPIAB/18 April 2018 pukul 09.00 WIB

⁴¹W/YS/KS/SMPIAB/17 April 2018 pukul 09.00 WIB

Kemudian ustadz Alfian menanggapi hal yang sama, bahwa:

“pembelajaran tahfidz tidak hanya sekedar menghafal, tapi juga harus mengetahui tajwid yang benar. Saya dan ustadz Yusuf berusaha semaksimal mungkin untuk memberi bimbingan kepada anak-anak dalam memahami tajwid dan juga membimbing dalam stor hafalan, juga dengan menyeleksi kesiapan anak dalam membaca al-qur’an apakah dirasa anak tersebut sudah dapat mengikuti pembelajaran tahfidz ataupun belum, jadi anak tidak hanya hafalan saja tapi juga mengetahui tentang tajwidnya, dan itu sangat penting sekali”⁴².

Jadi yang di maksud dengan menyeleksi itu adalah memilih apakah siswa benar-benar sudah siap untuk menghafal, jadi di test terlebih dahulu kualitas bacaan Al-Qur’annya sebelum di haruskan untuk menghafal juz 30.

6. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an juz 30 di SMP Islam Al-Badar Tulungagung

a. Waktu pembelajaran

Pelaksanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an sebagaimana hasil wawancara dari bapak Yusuf selaku kepala sekolah, beliau menuturkan bahwa:

“Pembelajaran tahfidz ini awal berjalan masih 1 tahun dan sedangkan dalam pelaksanaan setiap harinya pukul 07.00-7.30 WIB. Sebelum tahfidz di mulai anak-anak biasa datang di sekolah jam 6 pagi lalu sholat dhuha. Pelaksanaan shalat dhuhah dahulu baru di adakan stor an ”⁴³.

⁴²W/AF/GPAI/SMPIAB/ 18 April 2018 pukul 09.00 WIB

⁴³W/YS/KS/SMPIAB/17 April 2018 pukul 09.00 WIB

Kegiatan ini di buktikan oleh peneliti dengan observasi langsung saat pelaksanaan berlangsung.⁴⁴ Dibawah ini adalah hasil dokumentasi saat diadakannya shalat dhuha sebelum pembelajaran tahfidz di mulai.⁴⁵



“setelah di shalat dhuha bersama maka anak-anak di lanjutkan tadarus dan stor hafalan. Anak-anak. Sedangkan yang mendampingi ada saya dan ustadz Alfian, terkadang juga di bantu dengan ustadz Dika dan ustadzah Santi. Jadi tahfidz ini kita wajibkan seluruhnya untuk ikut.”⁴⁶

Kegiatan stor an hafalan di buktikan oleh peneliti melalui hasil observasi dan dokumentasi.⁴⁷



⁴⁴O/SMPIAB/19 April 2018 pukul 07.00 WIB

⁴⁵D/SMPIAB/19 April 2018 pukul 06.30 WIB

⁴⁶W/YS/KS/SMPIAB/17 April 2018 pukul 09.00 WIB

⁴⁷ Observasi dan dokumentasi

Dan setelah selesai dari sekolah selalu mengadakan wisuda tahfidz yang di barengkan dengan wisuda kelas 9, disitu anak-anak akan tampil dengan bersama-sama dengan munaqosah melanjutkan potongan ayat yang di baca oleh temannya.^{48,}

Kemudian peneliti menanyakan hal yang sama berkaitan implementasi kepada ustadz Alfian selaku guru mata pelajaran PAI dan guru tahfidz, beliau mengungkapkan bahwa:

Kegiatan tahfidz diadakan setiap hari di mulai hari selasa, untuk targed hafalan sebenarnya minimal di targed minimal 5 ayat, tapi jika tidak bisa juga tidak memaksa. Yang terpenting anak-anak ada usaha untuk menghafal. Kegiatan ini sebagai pemantapan keislaman, untuk kegiatan selain tahfidz juga ada pidato yang dilaksanakan untuk kelas 7-9 dan ada kegiatan di luar yaitu mengajar di TPQ dekat sini tepatnya sekolah ada kerjasama dengan TPQ Rejoagung. Dari sinilah anak-anak belajar keislaman tentunya selain belajar di kelas biasa, jadi ada tambahan kegiatan Islami yang ia dapatkan. Kegiatan ini menurut saya, sangat penting jika anak-anak mendapat banyak kegiatan islami di luar pembelajaran di dalam kelas. Secara implementasi sebuah pembelajaran tahfidz ini mengalami kendala dari anak-anak yang secara *background* berbeda beda jadi ada anak yang memang dari rumah tidak terlalu di perhatikan oleh orang tua terhadap hafalannya dan situasi lingkungan anak di rumah tidak mendukung, jadi anak juga malas jika hafalan di rumah dan kemudian di sekolah agak lambat saat stor hafalan. Ada juga anak yang cepat dan sudah punya hafalan di rumah sehingga saat stor tidak terlalu sulit. Ada juga anak yang ia menghafal memakai huruf latin karena ia masih sulit untuk mempelajari huruf hijaiyah. Jadi kita selalu membimbing mereka yang masih sulit untuk belajar Al Qur'an dengan perlahan-lahan. Tetapi saya kira perkembangan anak-anak dengan adanya program ini sangat jauh lebih baik.⁴⁹

⁴⁸W/YS/KS/SMPIAB/17 April 2018 pukul 09.00 WIB

⁴⁹W/AF/GPAI/SMPIAB/ 18 April 2018 pukul 09.00 WIB

b. Materi Pembelajaran

Dalam materi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Badar adalah seperti yang dikatakan ustadz Alfian adalah sebagai berikut:

“materi untuk hafalan anak-anak adalah semua surah di juz 30 dan di tambah surat pilihan yakni ayat kursy, Al-Waqi'ah, Yasiin, Ar-Rahman, Al-Mulk. Dari materi ini anak-anak juga di tekankan agar mengaplikasikannya di rumah untuk sering di baca berulang-ulang. Kenapa di tambah beberapa surat pilihan karena dalam surat pilihan tersebut banyak di baca di keseharian, maka dari itu siswa di tuntut untuk menghafal”⁵⁰

Seperti yang di katakan ustadz Yusuf selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“materi hafalan siswa itu semua adalah juz 30 dan di tambah dengan surat pilihan yang sengaja dipilhkan beberapa surat yang selalu di pakai yaitu Ayat Kursy, Yasiin, Al-Mulk, Ar-Rahmaan, Al-Waqi'ah. Materi hafalan siswa ini juga kita konsultasikan dan di setujui oleh konsultan kami. Yang terpenting anak-anak akan mendapatkan manfaat atas hafalannya kelak”⁵¹

Jadi dalam materi hafalan siswa di SMP Islam Al-Badar menekankan materi surat-surat juz 30 dan di tambah dengan 5 surat pilihan.

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang di gunakan di SMP Islam Al-Badar adalah *muroja'ah*, berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan yakni ustadz

⁵⁰W/AF/GPAI/SMPIAB/ 18 April 2018 pukul 09.00 WIB

⁵¹W/YS/KS/SMPIAB/17 April 2018 pukul 09.00 WIB

Alfan selaku guru mata pelajaran PAI dan skaligus pembimbing tahfidz Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“dalam kegiatan hafalan setiap harinya kita pakai muroja'ah, jadi anak-anak sering- sering bermuroja'ah bersama dan bermuroja'ah sendiri, muroja'ah membantu anak untuk menghafal menanamkan hafalan mereka, muroja'ah bersama diadakan di hari sabtu, dengan 1 siswa yang memimpin di depan untuk mengarahkan dan di dampingi oleh ustadz Yusuf dan saya sendiri ini dilaksanakan di hari selasa sampai dengan jum'at dan sabtu diadakan muroja'ah bersama sama.”⁵²

Data tersebut di buktikan oleh peneliti di tanggal 21 April 2018, peneliti melihat langsung proses metode muroja'ah bersama di waktu pagi sekitar jam 07.00 bertempat di lapangan SMP Islam Al-Badar.⁵³



Kemudian dalam wawancara, ustadz Alfan kembali menambahkan bahwa:

“metode yang sering kali digunakan selain muroja'ah adalah metode yang diajarkan Rasulullah untuk mendidik yaitu dengan nasihat-nasihat, jadi dengan kita menasihati siswa maka mereka dengan sendirinya mulai terbuka pintu

⁵² W/AF/GPAI/SMPIAB/ 18 April 2018 pukul 09.00 WIB

⁵³ Observasi dan dokumentasi pada 21 April 2018

hati dan fikiran untuk lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan apapun khususnya hafalan ini, karena usia mereka adalah usia yang masih memerlukan pendampingan dan penguatan.”⁵⁴

Peneliti tidak hanya wawancara dengan informan guru dan kepala sekolah, namun juga beberapa siswi di SMP Islam Al Badar Tulungagung.

Peneliti kemudian berhasil berwawancara dengan Salma, Fina, Keke dan Sinta siswi kelas VII. Peneliti bertanya mengenai program tahfidz dan perasaan mereka menjalankan kegiatan ini. Tanggapan mereka tentang program tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur’an yaitu:

“Kegiatan tahfidz ini setiap hari di hari selasa sampai jum’at, sebelum hafalan ada shalat dhuha berjama’ah dan hari sabtu muroja’ah bersama-sama di halaman. Saya dan teman-teman selalu menjalankan, perasaan saya dan teman-teman senang, meskipun harus menghafal dan berangkat pagi jam 06.00. Karena kita mengerjakannya bersama-sama. Saya dan teman-teman tidak merasa keberatan. Teman-teman yang lain ada yang belum hafal sampai bel itu ada hukumannya, kadang disuruh bersih bersih halaman, tapi kami tidak pernah. Biasanya anak laki-laki yang di hukum karena belum hafalan. Kalau ustadz yang mendampingi ada ustadz Yusuf, ustadz Alfian. Dan ada yang hafalan di ustadz Dika dan ustadzah Santi. Hafalannya setiap hari di depan kelas dan di aula. Lalu kita juga punya buku storan sendiri yang di tandatangani ustadz yang mendampingi. Dan selesai di tanda tangani di taruh di lemari sekolah agar tidak cepat rusak dan hilang.”⁵⁵

⁵⁴W/AF/GPAI/SMPIAB/ 18 April 2018 pukul 09.00 WIB

⁵⁵W/SFKS/S/SMPIAB/ 19 April 2018 pukul 09.00 WIB

Hasil wawancara di atas di butikan dengan dokumentasi saat peneliti wawancara dengan informan.⁵⁶



Peneliti tidak hanya wawancara dengan beberapa informan, tetapi juga melakukan observasi langsung pada tanggal 19 April 2018 pada jam 06.00 sampai dengan selesai, disana peneliti melihat bagaimana anak-anak segera *nderes* menyiapkan hafalannya untuk menambah hafalan sebelum akan di stor. Dan kemudian mereka bergantian stor hafalan kepada ustadz masing-masing lalu mengambil buku storan hafalan dan meminta untuk di tandatangi oleh ustadz yang mendampingi. Kegiatan ini kemudian secara langsung di hentikan ketika terdengar bel tanda masuknya jam pembelajaran. Kemudian anak-anak bergegas ke ruang kelas

⁵⁶D/SFKS/SMPIAB/19 April 2018 pukul 09.00 WIB

masing-masing. Peneliti melakukan observasi selanjutnya pada tanggal 21 April 2018 pada jam 06.00 sampai selesai.⁵⁷

7. Hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30 di SMP Islam Al-Badar Tulungagung

Hasil pembelajaran tahfidz merupakan bagian yang penting, dari sinilah peneliti melakukan wawancara dengan informan dari SMP Islam Al-Badar Tulungagung ustadz Yusuf, beliau mengatakan bahwa:

“dari tahfidz ini hasil yang sangat terlihat yaitu sikap anak-anak yang lebih disiplin karena dengan adanya kegiatan ini mereka dengan sendirinya akan terlatih untuk disiplin melakukan kegiatan ini, untuk usia remaja sangat di butuhkan kegiatan yang sangat bermanfaat untuk mengisi waktu dan menggali potensi mereka yang masih sangat muda. Kegiatan tahfidz ini terbilang baru di sekolah ini namun dengan 1 tahun terakhir ini sangat terlihat kemajuan anak-anak dan semangat untuk hafalan. Ini juga tidak lepas dari motivasi ustadz ustadzah lainnya, dan jika kedepannya anak-anak lebih bersemangat maka bisa kegiatan ini akan lebih di kembangkan lagi, tapi untuk sekarang ini sudah cukup baik dan berjalan lancar”⁵⁸

Hal serupa juga di katakan oleh ustadz Alfian, beliau mengatakan bahwa:

“dari perkembangan sampai saat ini hasil kegiatan tahfidz dapat di katakan berjalan dengan baik dan terhitung belum lama kegiatan ini namun siswa dapat menjalankan dengan baik. Karena dari sekolah sendiri hafalan juz 30 adalah wajib dan sebagai syarat untuk pengambilan ijazah di kelas 3, jadi siswa tergerak dalam dirinya untuk segera stor hafalan. Namun dengan demikian ini menjadi suatu kebanggaan tersendiri dari pihak sekolah dan harapan implementasi ini dapat terus berjalan kedepannya”⁵⁹

⁵⁷ Observasi pada tanggal 21 April 2018

⁵⁸ W/YS/KS/SMPIAB/17 April 2018 pukul 09.00 WIB

⁵⁹ W/AF/GPAI/SMPIAB/ 18 April 2018 pukul 09.00 WIB

Dapat di simpulkan bahwa hasil implementasi di SMP Islam Al-Badar sangat berjalan dengan baik terlihat siswa dan ustadz-uztadzah sangat saling bersinergi untuk bersama melakukan kegiatan tersebut juga siswa memiliki perkembangan dalam kedisiplinan dan memiliki pengalaman keislaman yang semakin berkembang. Namun masih sangat bertahap karena pelaksanaan kegiatan masih sangat baru.

8. Evaluasi pembelajaran tahfidz Al –Qur’an juz 30 di SMP Islam Al-Badar Tulungagung

a. Stor Hafalan

Peneliti juga menanyakan perihal evaluasi implementasi pembelajarantahfidz Al-Quran di SMP Islam Al-Badar.

Lalu peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Yusuf selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“untuk evaluasi dengan anak-anak kita selalu adakan evaluasi setiap hari dengan storan itu, anak-anak di tuntut hafal 5 ayat setiap harinya lalu setiap semester kita minta untuk mengulang lagi hafalan yang dahulu pernah di stor. Pada tahap akhirnya ketika wisuda anak-anak menghafalkan lagi dengan cara metode sambung ayat bersama teman-temannya. Dengan adanya pembelajaran ini bisa dikatakan anak-anak menjadi lebih disiplin, lebih semangat mempelajari Al-Qur’an yang nantinya pasti akan membawa manfaat untuk mereka sendiri, dan tanggapan orang tua juga sangat baik menyambut adanya pembelajaran tahfidz, bahkan berharap anak-anaknya dapat menghafalkan surat-surat seperti yasiin, kalau yasiin sekolah sudah setiap semingu sekali membaca yasiin dan di bagi untuk hari lainnya membaca surat surat pilihan yaitu Ar Rahman, Al Waqiah dan Al Mulk. Tapi memang dengan adanya pembelajaran ini anak-anak lebih terarah dilihat dari

segi emosionalnya. untuk akhir penilaian kita adakan raport tahfidz, jadi dari situ terlihat sampai mana anak dalam menghafal⁶⁰

Dari wawancara diatas peneliti akan memberikan bukti dokumentasi dari raport siswa⁶¹

MATERI	NILAI HASIL BELAJAR	KETERANGAN
1. Tahfidz Al-Qur'an (Juz 30)	80	85
2. Tahfidz Al-Qur'an (Juz 30)	80	80
3. Tahfidz Al-Qur'an (Juz 30)	80	85
4. Tahfidz Al-Qur'an (Juz 30)	80	85
5. Tahfidz Al-Qur'an (Juz 30)	80	85
6. Tahfidz Al-Qur'an (Juz 30)	80	85
7. Tahfidz Al-Qur'an (Juz 30)	80	85

Selanjutnya peneliti meneruskan wawancara dengan bapak Alfian selaku Guru mata pelajaran PAI juga guru pembimbing pembelajaran tahfidz terkait evaluasi implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30 di sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran tahfidz ini bermanfaat sekali di luar pembelajaran di kelas, ini sebagai pemerdalam keislaman anak-anak. hasilnya bisa dilihat sekarang anak-anak makin dapat belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik, memahami surat-surat dengan pelan-pelan di hafal. Untuk korelasi dengan pembelajaran PAI terlihat semakin mengenal surah surah dalam Al-Quran khususnya di juz 30, dari situ nantinya pasti akan terpakai di lingkungan masyarakat. Untuk evaluasinya setiap hari kita lakukan dengan stor hafalan dan mencatat hafalan di buku kontrol. Setelah itu setiap semesternya kita adakan tes untuk mengulang hafalan siswa seluruhnya, dan kemudian untuk tahap akhir diadakannya sambung ayat⁶²

⁶⁰ W/YS/KS/SMPIAB/17 April 2018 pukul 09.00 WIB

⁶¹ D/SMPIAB/17 April 2018 pukul 09.00 WIB

⁶² W/AF/GPAI/SMPIAB/ 18 April 2018 pukul 09.00 WIB

Sebagai bukti dari adanya evaluasi maka peneliti mengambil dokumentasi buku kontrol hafalan siswa.⁶³

The image shows four pages of a 'Buku Hafalan (Kontrol Hafalan)' for a class. Each page has a header with the title and some administrative information. Below the header, there are several tables. Each table has columns for 'No', 'Nama Siswa', 'Tgl. Tes', 'Nilai', 'Kategori', and 'Tanda Tangan'. The tables contain handwritten entries for various students, including names like 'A. Rizki', 'B. Rizki', 'C. Rizki', etc., and dates such as '12/10', '13/10', '14/10', '15/10', '16/10', '17/10', '18/10', '19/10', '20/10', '21/10', '22/10', '23/10', '24/10', '25/10', '26/10', '27/10', '28/10', '29/10', '30/10', '31/10', '1/11', '2/11', '3/11', '4/11', '5/11', '6/11', '7/11', '8/11', '9/11', '10/11', '11/11', '12/11', '13/11', '14/11', '15/11', '16/11', '17/11', '18/11', '19/11', '20/11', '21/11', '22/11', '23/11', '24/11', '25/11', '26/11', '27/11', '28/11', '29/11', '30/11', '31/11', '1/12', '2/12', '3/12', '4/12', '5/12', '6/12', '7/12', '8/12', '9/12', '10/12', '11/12', '12/12', '13/12', '14/12', '15/12', '16/12', '17/12', '18/12', '19/12', '20/12', '21/12', '22/12', '23/12', '24/12', '25/12', '26/12', '27/12', '28/12', '29/12', '30/12', '31/12'. The 'Nilai' column contains numbers like '100', '95', '90', '85', '80', '75', '70', '65', '60', '55', '50', '45', '40', '35', '30', '25', '20', '15', '10', '5', '0'. The 'Kategori' column contains words like 'Sangat Baik', 'Baik', 'Cukup', 'Kurang', 'Sangat Kurang'. The 'Tanda Tangan' column contains handwritten signatures.

Dengan demikian itulah beberapa hasil wawancara peneliti dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan berbagai data dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

b. Sambung ayat

Tahap terakhir yang di lakukan pada evaluasi tahfidz adalah dengan sambung ayat, seperti hasil dari wawancara peneliti dengan bapak Yusuf selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

“ketika pertemuan semester baru selalu di adakan sambung ayat, sambung ayat ini di maksudkan menetes hafalan siswa, dengan sambung ayat anak-anak menjadi lebih bersemangat untuk nderes sebelum di tes, terkadang anak-

⁶³ D/SMPIAB/19 April 2018 pukul 07.00 WIB

anak takut karena belum hafal dan fasih, tetapi dengan sambung ayat ini mereka tergugah dan bersemangat untuk mengulang ulang hafalannya’

Jadi dapat di katakan evaluasi dengan metode sambung ayat dapat memicu semangat siswa dalam menghafal, guru juga dapat menggunakan sambung ayat untuk mengetes siswa apakah hafalan yang dulu pernah di hafal masih tertanam.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

- a. Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an juz 30 di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

Perencanaan yang di lakukan pihak sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran tahfidz yaitu dengan diadakannya rapat/musyawarah. Musyawarah antar guru dan kepala sekolah guna membicarakan tujuan diadakannya pembelajaran yaitu sebagai wujud dari visi misi sekolah yakni menanamkan generasi qur’ani, disediakannya pengelolaan waktu untuk pembelajaran tahfidz, ketersediaan guru tahfidz, dan penyeleksian siswa sebelum mengikuti pembelajaran tahfidz. Dan implementasi ini muncul sebagai solusi dari program yanbu’a. Fungsinya untuk mengarahkan anak-anak yang telah lulus yanbu’a agar meneruskan pembelajaran Al Qur’annya di tahfidzul Qur’an, kemudian merencanakan targed hafalan yang harus dilakukan nantinya sebelum

implementasi pembelajaran, dan yang terakhir yaitu adanya seleksi siswa yang akan di lakukan sebelum siswa dapat mengikuti pembelajaran tahfidz tersebut.

- b. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30 di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

Pelaksanaan implementasi tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar dilakukan kurang lebih sekitar 4 tahun yang lalu dan kegiatannya yaitu setiap hari di mulai sebelum jam pembelajaran di mulai yaitu pada jam 8.00 WIB dan di laksanakan di *hall* sekolah dengan ustadz masing-masing di setiap halaqahnya. Materi yang di sampaikan adalah Al-Qur'an juz 30 dan beberapa surat panjang yakni Al-Baqarah (256-257), Al Baqarah (284-286), Luqman (12-19), Al-Jumuah (7-11), Al Mulk, Yasiin. Sedangkan Metode untuk menanamkan hafalan adalah seringnya di lakukan muroja'ah juga dengan di bekal nasehat dari ustadz ustadzah pembimbing, karena metode nasehat ini sangat membantu.

- c. Evaluasi implementasi pembelajaran tahfidz Al Qur'an Juz 30
Temuan tentang evaluasi implementasi program tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an yakni:
 - 1) Evaluasi diadakan setiap hari yaitu ketika siswa menyeter hafalan dan akan di catat di buku kontrol tahfidz

- 2) Diadakannya tashih setiap sepekan sekali, guna melihat hasil hafalan siswa.
- 3) Pengontrolan guru tahfidz melalui orang tua siswa
- 4) Adanya raport tahfidz

2. Temuan Penelitian di SMP Islam Al Badar Tulungagung

- a. Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Quran juz 30 di SMP Islam Al-Badar Tulungagung.

Berdasarkan temuan data dari peneliti, bahwa perencanaan implementasi tahfidz Al-Qur'an juz 30 di SMP Islam Al-Badar diawali dengan terlaksananya kelas tilawati terlebih dahulu kemudian dikembangkan lagi dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30. Dalam perencanaan juga melibatkan guru, kepala sekolah dan juga konsultan dari luar. Ini membuktikan adanya keseriusan perencanaan tahfidz.

Pembelajaran ini bertujuan memberikan pengalaman kepada siswa dan penanaman keislaman. Sebagai perwujudan visi misi sekolah yakni memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan dapat menghafal dan mengimplementasikannya. dalam perencanaan ini SMP Islam Al-Badar mengoptimalkan pendidik yang ada untuk membimbing siswa dalam menghafal setiap harinya. Juga adanya penyeleksian siswa sebelum mengikuti hafalan yaitu memantapkan dahulu tajwid para siswa.

- b. Pelaksanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Badar Tulungagung.

Pelaksanaan implementasi pembelajaran tahfidz di mulai sekitar 1 tahun dan sebelum adanya program tahfidz sudah ada program tilawati di sekolah. Pelaksanaan kegiatan setiap harinya di mulai pukul 07.00-7.30 di aula dengan ustadz ustadzah yang mendampingi. Materi yang di berikan siswa adalah juz 30 dan beberapa surah lainnya yakni Yasiin, Luqman, Al-Mulk, Al-Waqi'ah. Kemudian dalam metode menghafal yang di gunakan adalah metode muroja'ah. Metode tambahan lainnya yaitu dengan bimbingan oleh ustadz ustadzah secara langsung melalui nasehat dan motivasi, menerapkan muroja'ah untuk menanamkan hafalan setiap hari sabtu sebelum pembelajaran di mulai juga mengadakan pembacaan surat-surat pilihan setiap harinya. Demi mendisiplinkan siswa guru memberi sanksi untuk yang belum hafal ketika bel masuk pembelajaran. Targed hafalan setiap harinya 5 ayat, namun jika sulit boleh kurang dari 5 ayat. di berlakukan sanksi kepada siswa jika belum hafal, ini dilakukan agar siswa menjadi disiplin dalam kewajibannya di sekolah. dengan adanya sanksi maka terlihat peningkatan kedisiplinan siswa. Dengan pembelajaran tahfidz sangat memberikan manfaat yaitu siswa lebih mengenal surah-surah dalam Al-Qur'an, membantu siswa

dalam pembelajaran ke PAI an. dengan ini siswa terbiasa menjalani kegiatan positif dan manfaat lainnya yaitu mudahnya mengontrol emosi siswa. Kemudian setelah tahfidz anak-anak diberikan kegiatan penunjang yakni di lakukannya pengabdian di TPQ guna mendorong siswa untuk terlatih mengajar tajwid dan mulai belajar berinteraksi, dengan adanya ini menjadi meningkatnya kepercayaan diri siswa. Untuk mengontrol hafalan siswa yaitu dengan adanya buku stor hafalan guna mengecek hasil hafalan siswa setiap harinya di sertai tanda tangan ustadz pembimbing.

- c. Hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30 di SMP Islam Al-Badar Tulungagung

Temuan data yang dapat di ambil adalah siswa sangat antusias dalam melakukan kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan menanamkan dalam diri siswa kedisiplinan juga pengalaman keislaman yakni tahfidz Al-Quran dan kebanggaan siswa atas pencapaian hafalan juga menjadi salah satu semangat dalam hafalan.

- d. Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30 di SMP Islam Al-Badar Tulungagung.

Temuan data mengenai evaluasi implementasi pembelajaran tahfidz juz 30 ialah, di lakukannya evaluasi stor hafalan setiap harinya yang akan di masukkan di buku tahfidz harian, dari situ

terlihat tingkat hafalan, dan setiap semester anak-anak diminta untuk mengulangi hafalan yang sudah di hafal sebelumnya, dan terakhir adalah kelulusan atau wisuda tahfidz siswa harus menghafal ulang lagi seluruh hafalan mereka dengan temannya melalui metode sambung ayat secara bergantian. Dan terakhir untuk melihat hasil nilai keseluruhan hafalan, sekolah memberikan raport tahfidz.

C. Analisis Lintas Situs

1. Temuan sementara

Tabel 4.1

Pemetaan Temuan sementara

No	Fokus	Situs I	Situs II
.		SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung	SMP Islam Al-Badar Tulungagung
1.	Perencanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30	Perencanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30. Perencanaan yang telah dilakukan yakni dengan rapat dan musyawarah merencanakan perwujudan visi misi sekolah untuk menciptakan generasi qur'ani tujuan di adakanya tahfidz Al-Qur'an, targed hafalan, ketersediaan guru tahfidz juga penyeleksian siswa sebelum mengikuti pembelajaran tahfidz. Pembelajaran tahfidz terwujud menjadi rencana setelah terlaksananya pembelajaran yanbu'a yang telah dahulu di	Perencanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30. Perencanaan yang telah dilakukan yakni melalui rapat musyawarah terkait tujuan diadakannya pembelajaran yaitu untuk mewujudkan visi misi sekolah agar anak siswa mampu membaca Al-Qur'an dan dapat menghafal Al-Qur'an targed hafalan, ketersediaan

		laksanakan.	guru dan penyeleksian siswa sebelum mengikuti pembelajaran tahfidz. Pembelajaran tahfidz terwujud menjadi sebuah rencana setelah terlaksananya pembelajarantilawati yang telah dahulu di laksanakan.
2.	Pelaksanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30	<p>Pelaksanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30 di SMP Islam Al-Badar Tulungagung, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan dimulai pagi hari sebelum pelajaran di mulai pagi di jam 08.00 setelah shalat dhuha berjama'ah. Materi tahfidz adalah surah-surah dari juz 30 dan surah lainnya yaitu Al-Baqarah (256-257), Al Baqarah (284-286), Luqman (12-19), Al-Jumua (7-11), Al Mulk, Yasiin, Metode yang di lakukan adalah metode muroja'ah baik muroja'ah sendiri ataupun dengan teman, metode lain yang digunakan adalah metode nasehat dari ustadz-ustadzah pembimbing yang mana metode ini sanat membantu siswa dalam memotivasi dan memberi semangat, membimbing melalui pendampingan setiap hari melalui halaqah-halaqah, melalui pengontrolan hafalan siswa di rumah 	<p>Pelaksanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Badar Tulungagung, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan dimulai pagi hari sebelum pelajaran di mulai di jam 07.00-07.30 setelah shalat dhuha berjama'ah Materi tahfidz adalah surah-surah di juz 30 dan di tambah dengan surah pilihan yakni Al-Waqi'ah, Yasiin, Ar-Rahman, Al-Mulk Metode yang dilakukan adalah metode muroja'ah baik muroja'ah sendiri ataupun bersama sama. Memberikan motivasi

		oleh ustadz ustadzah yang akan di sampaikan langsung kepada orang tua siswa.	kepada siswa setiap harinya agar timbul rasa semangat dalam melakukan kegiatan hafalan. Melalui nasehat juga pemberian hukuman bagi yang belum hafal.
3	Hasil implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30	Hasil implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar yaitu siswa menjadi lebih mengenal terbiasa hafalan Al-Qur'an, dari hasil nya salah satu siswa pernah memperoleh juara 1 lomba tahfidz nasional.	Hasil implementasi pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Al-Badar yaitu siswa terbiasa tertanam keseharian untuk menghafal Al-Qur'an, siswa juga antusias dengan kegiatan tersebut, meskipun kegiatan terbilang masih baru namun kegiatan tahfidz Al-Qur'an cukup terbilang berjalan dengan baik.
4.	Evaluasi implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Juz 30	Evaluasi implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30 di SMP Islam Al Azhaar, yaitu dengan pelaksanaan hafalan dan stor setiap harinya dan setiap pekan adanya tashih yaitu mengulang hafalan yang pernah di hafal di lihat seberapa fasih dan hafal bacaan dan hafaannya. Ada hal lain juga yang menjadi pembelajaran tahfidz sangat efektif, hal lain yang sangat penting adalah	Evaluasi implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al- Badar, yaitu telah berjalan dengan baik dengan dilaksanakannya evaluasi setiap hari yaitu dengan stor minimal 5 ayat setiap hari. Kemudian adanya

		<p>kontrol orang tua dan guru terhadap kegiatan anak. pelaksanaan setiap harinya membentuk siswa lebih disiplin serta membantu dalam hal perbaikan bacaan dan menanamkan generasi yang insyAllah kelak akan menjadi hafidz dan hafidzah.</p>	<p>sanksi kepada siswa guna memberikan motivasi dan rasa malu untuk tidak menambah hafalan, lalu setiap semester siswa juga akan di minta untuk menghafal kembali yang telah di hafalkannya dahulu. perkembangan yang sangat terasa dari bacaan Al-Qur'an yang lebih baik, pihak sekolah juga selalu mengadakan cara sambung ayat untuk siswa guna mengevaluasi melihat kelancaran membaca dan hafalan siswa di akhir tahapan, adanya pembelajaran tahfidz mendorong siswa memiliki rasa disiplin tinggi.</p>
--	--	--	---

D. Proposisi Penelitian

1. Perencanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada SMP Islam Al-Azhaar
 - a. Perencanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas siswa jika di mulai dari merumuskan tujuan diadakannya pembelajaran.
 - b. Perencanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas siswa jika menetapkan targed hafalan.

- c. Perencanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas siswa jika tersedianya guru tahfidz.
 - d. Perencanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas siswa jika adanya penyeleksian siswa
2. Pelaksanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar
- a. Pelaksanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas siswa jika tersedianya alokasi waktu yang tepat.
 - b. Pelaksanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas siswa jika menentukan materi pembelajaran tahfidz yang sesuai.
 - c. Pelaksanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas siswa jika menentukan metode pembelajaran tahfidz yang sesuai.
3. Hasil implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar
- Hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar akan meningkatkan kualitas hafalan siswa
4. Evaluasi implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar

- a. Evaluasi implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas siswa jika diadakan stor hafalan
 - b. Evaluasi implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas siswa jika adanya kontrol dari orang tua dan guru
5. Perencanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada SMP Islam Al-Badar
- a. Perencanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas siswa jika di mulai dari merumuskan tujuan diadakannya pembelajaran.
 - b. Perencanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas siswa jika menetapkan targed hafalan.
 - c. Perencanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas siswa jika tersedianya guru.
 - d. Perencanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas siswa jika adanya penyeleksian siswa
6. Pelaksanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Badar
- a. Pelaksanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas siswa jika tersedianya alokasi waktu yang tepat.

- b. Pelaksanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas siswa jika menentukan materi pembelajaran tahfidz yang sesuai.
 - c. Pelaksanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas siswa jika menentukan metode pembelajaran tahfidz yang sesuai.
7. Hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan siswa jika hafalan setiap hari
8. Evaluasi implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Badar
- a. Evaluasi implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas siswa jika diadakan stor hafalan setiap hari
 - b. Evaluasi implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas siswa jika diadakan sambung ayat